

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Manusia pada umumnya telah diciptakan berdasarkan gender masing-masing. Manusia yang sadar akan gendernya akan memahami bahwa mereka telah diciptakan berpasang-pasangan sesuai gendernya, laki-laki menyukai perempuan dan perempuan menyukai laki. istilah ini disebut heteroseksual atau ketertarikan sesama lawan jenis. Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu diperhadapkan dengan berbagai macam persoalan hidup, baik persoalan pribadi, sosial maupun keluarga. Dan persoalan tersebut akan mengarah kepada konflik-konflik yang nantinya akan menjadi hambatan untuk seseorang dalam mewujudkan kehidupan yang lebih bermakna. Hal ini disebabkan karena lemahnya kecerdasan manusia dalam mengelola pola pikirnya. Sehingga manusia mudah terpengaruh dalam lingkungan luar, salah satunya seperti lingkungan budaya.

Lingkungan budaya sangat berkaitan erat dengan perilaku seks dan seksualitas. Salah satu bentuk manifestasi bentukan dari sosial masyarakat adalah aspek perilaku sosial. Dalam seksualitas juga merupakan bentuk interaksi sosial dan historis seseorang dalam keterkaitannya dengan lingkungan sosial tidak hanya interaksi biologic-fisik semata melainkan ketertarikan seksual. Dengan ketertarikan manusia terhadap lingkungan sosial menciptakan berbagai macam aturan dalam aktivitas

seksual. Menurut Sinyo (2014:4) “aktivitas seksual diartikan sebagai perilaku yang menggambarkan eksperesi dengan hadirnya erotisme, erotisme adalah kemampuan secara sadar dalam mengalami hasrat akan dorongan seks, orgasme, atau mungkin hal lain yang menyenangkan berkaitan dengan seks”. Jika mengacu pada kata erotisme tersebut, saat seorang perempuan bergandengan tangan dengan perempuan lainnya disertai erotisme, maka mereka dianggap telah melakukan aktivitas seksual.

Aktivitas seksual yang menjadi salah satu penyimpangan sosial yang mewabah dalam masyarakat saat ini yaitu LGBT. LGBT adalah singkatan dari Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender. Penelitian lebih difokuskan pada Lesbian sebab peneliti menemukan beberapa siswa yang memiliki gejala-gejala lesbian dan beberapa siswa yang sudah pernah melakukan perilaku lesbian. Menurut Danim (2013:85) adalah seseorang yang tertarik pada anggota jenis kelamin yang sama, misalnya perempuan tertarik pada perempuan disebut Lesbian, dan laki-laki yang tertarik pada laki-laki disebut Gay.

Lesbian bukanlah salah satu penyakit ataupun gangguan namun lesbian adalah salah satu perilaku yang menyimpang. Jadi keadaan tersebut kadang kala bukan keinginan dari mereka. Hanya saja manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa orang lain. Setiap saat mereka saling membutuhkan untuk memenuhi kebutuhan masing-masing, baik itu kebutuhan biologis seperti makan dan minum maupun kebutuhan psikologis, seperti rasa kasih sayang, rasa aman, dan sebagainya. Namun karena adanya pengaruh eksternal maupun internal yang membuat mereka

seperti itu. Mereka nampak normal dan baik akan tetapi karena perilakunya yang berbeda maka mereka dianggap menyimpang dan menjadi masalah sosial di masyarakat.

Salah satu penyebab dari lesbian yaitu lesbian ini memiliki kebiasaan atau gaya hidup yang berbeda dan unik jika dibandingkan dengan mayoritas individu atau golongan dalam masyarakat lainnya. Oleh sebab itu pemahaman tentang dan dampak dari harus diketahui oleh siswa, karena dengan mengetahui pemahaman tentang dan dampak negatif dari homoseksual siswa akan sadar terhadap gender masing-masing, dan lebih menyadari ketertarikan secara heteroseksual.

Berdasarkan pengamatan dan setelah melakukan beberapa layanan seperti layanan konseling kelompok dan konseling individual dengan beberapa siswa selama PPL (Program Pengalaman Lapangan) pada bulan Agustus tahun 2016 di SMK Negeri 1 Suwawa terdapat 14% dari 104 siswa perempuan yang belum memiliki pemahaman tentang homoseksual, dan 4% yang sudah pernah melakukan homoseksual dan 10% siswa memiliki gejala-gejala perilaku homoseksual . Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman siswa tentang homoseksual.

Membantu siswa memiliki pemahaman tentang homoseksual peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok tehnik *cinema therapy*. Pemberian layanan bimbingan kelompok dengan tehnik *cinema therapy* diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap pemahaman tentang homoseksual sebab dengan

adanya pemberian layanan bimbingan kelompok teknik *cinema therapy* maka para anggota kelompok akan merasa terbantu untuk memanfaatkan informasi yang didapat serta mendapatkan wawasan yang luas dalam menangani masalah rendahnya pemahaman tentang homoseksual yang dihadapi oleh para anggota kelompok tersebut. Dalam proses terapi sinema, siswa dibantu untuk melakukan identifikasi karakter. Identifikasi karakter dapat membantu siswa mengembangkan kekuatan ego yang bersumber dari dalam yang terlupakan. Dengan melakukan identifikasi karakter film yang dilihat dapat membuka situasi yang pernah dialami siswa yang tidak terungkap. Selain itu untuk meningkatkan pemahaman tentang homoseksual dan mengurangi perilaku homoseksual guru bimbingan dan konseling bekerja sama dengan berbagai instansi misalnya dinas sosial, dinas kesehatan dan BNN (Badan Narkotika Nasional) untuk memberikan beberapa sosialisasi tentang masalah-masalah terkait. Sedangkan untuk mengasah kemampuan siswa dan guru bimbingan dan konseling memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin mengasah kemampuannya dibidang ekstrakurikuler misalnya pramuka, Parang merah remaja, dan pelatihan bidang olahraga. Hal ini guna untuk membuat siswa memiliki aktivitas baik disekolah maupun diluar sekolah sehingga siswa tidak akan melakukan hal-hal yang negatif. Namun dengan adanya masa remaja masa yang mencoba-coba dan kurangnya pemahaman dan pengetahuan siswa tentang bahaya homoseksual bagi dirinya dan lemahnya agamanya membuat siswa tak dapat dipungkiri untuk melakukan perilaku homoseksual .

Berdasarkan pemikiran yang telah di uraikan sebelumnya, untuk mengetahui dampak dari bimbingan kelompok tehnik *cinema therapy* dalam meningkatkan pemahaman tentang homoseksual antara siswa maka diadakan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Bimbingan Kelompok Tehnik Cinema Therapy terhadap Pemahaman tentang Homoseksual Siswa Pada Kelas X SMK Negeri 1 Suwawa, Kabupaten Bone Bolango.**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Siswa belum memiliki pemahaman terhadap homoseksual
- b. Siswa kurang memahami penyebab terhadap homoseksual
- c. Siswa belum mengetahui dampak terhadap homoseksual
- d. Siswa belum mengetahui cara mengatasi homoseksual

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “ Apakah terdapat pengaruh bimbingan kelompok tehnik *cinema therapy* terhadap pemahaman homoseksual pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Suwawa ?“

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok teknik *cinema therapy* terhadap pemahaman homoseksual siswa kelas X SMK Negeri 1 Suwawa.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

- a. Secara teoritis bermanfaat bagi pengembangan teori tentang homoseksual siswa di sekolah.
- b. Bagi sekolah yakni dapat menjadi sumbangsih pikiran terhadap pemahaman tentang homoseksual sehingga dapat menjadi salah satu hal yang dapat meningkatkan mutu sekolah tersebut.
- c. Bagi guru pembimbing yakni sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah terkait dengan pemahaman tentang homoseksual .
- d. Bagi siswa yakni dapat meningkatkan pemahaman tentang homoseksual dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.